

Ecopreneurship Berbasis Digital Marketing untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya (*Digital Marketing-Based Ecopreneurship to Increase the Income of PKK Mrs. Gunung Pasir Jaya Village*)

Theresia Dhian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung

theresiadhiangentiaras@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima 16 November 2022

Revisi 1 pada 2 Desember 2022

Revisi 2 pada 22 Desember 2022

Disetujui pada 4 Januari 2023

Abstract

Purpose: Ecopreneurship provides solutions to the problems of waste with the aim of creating new value-added products. Ecopreneurs see the environment as something that must be preserved and maintained so that they can generate income. And to expand market reach in business, digital marketing is needed.

Methodology: The method used is to develop awareness for PKK mothers regarding the value-added of waste with the target of 15 respondents in Gunung Pasir Jaya Village Lampung Timur. The presenters divided the training into two parts; first, a training on the introduction of ecopreneurship through creative waste management to create selling points; second, a training on Digital Marketing using the Google My Business Application.

Results: The result of the activity was that they made a mini sofa with eco-bricks. And they also introduce their business through Google My Business Application.

Conclusion: The contribution of this activity, is that PKK mothers at Gunung Pasir Jaya can be more creative because they have awareness, knowledge, and experience from waste management in their environment to become interesting products that have economic value. And they have the knowledge to expand their business through digital marketing using Google My Business.

Keywords: *Digital Marketing, Ecopreneurship, Income*

How to Cite: Dhian, T. (2023). Ecopreneurship Berbasis Digital Marketing untuk Meningkatkan Pendapatan Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 55-63.

1. Pendahuluan

Sampah merupakan hasil dari kegiatan industri untuk memproduksi barang kebutuhan masyarakat serta rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendapatan manusia akan bertambah pula tingkat konsumsi barang serta jasa yang menimbulkan jumlah sampah yang bertambah pula. Masalah sampah ini juga seiring dengan pertambahan jumlah penduduk sehingga menambah volume, tipe serta ciri sampah yang semakin bermacam-macam. Sampah terdiri dari sampah organik ataupun *non organic*. Sampah *non organic* seperti plastik cenderung meningkat bersamaan meningkatnya dinamika kehidupan manusia modern yang saat ini yang serba instan. Plastik merupakan sampah yang sangat sulit untuk diuraikan secara alami, sehingga menjadi dilema selama bertahun-tahun. Menurut (Jambeck et al., 2015), Indonesia merupakan kontributor sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok dengan estimasi 0,48–1,29 juta metrik ton per tahun. Dan menurut (Lebreton et al., 2017), masalah sampah di Indonesia umumnya disebabkan oleh aktivitas antropogenik dari darat yang kemudian masuk ke laut melalui sungai-sungai yang ada. Antropogenik merupakan akibat dari tindakan yang dilakukan manusia akibat penggunaan sampah plastik. Beberapa contoh dari sampah plastik adalah kemasan sisa makanan dan minuman, kemasan barang sisa konsumsi, tas plastik belanja, kemasan botol plastik dan kemasan komoditas lainnya yang merupakan sumber utama dari sampah plastik (Asih & Fitriani, 2018). Dari total tumpukan plastik tersebut, hanya 10-15% yang didaur ulang, 60-70% dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir dan 15-30% tidak dikelola

sampai dibuang ke lingkungan terutama badan air seperti sungai, danau, pantai dan laut. Plastik yang sudah menjadi sampah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan karena sulit terurai, dapat menurunkan kesuburan tanah, dan dapat menyebabkan banjir jika tidak ditangani dengan hati-hati. Dan sampah plastik juga akan mengeluarkan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia jika dibakar, namun membutuhkan waktu lama untuk dihancurkan. Para ilmuwan, pakar ekologi dan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya dengan berbagai cara untuk menanggulangi persoalan sampah plastik ini (Suminto, 2017).

Desa Gunung Pasir Jaya terbentuk pada tahun 1998 dengan dasar hukum pembentukan oleh Keputusan kepala desa Gunung Sugih Besar, Keputusan Gubernur, dan Keputusan Bupati. Perbatasan Desa Gunung Pasir Jaya adalah sebelah utara Desa Bojong dan Desa Pugungraharjo, Sebelah selatan Way Sekampung, Sebelah Barat Desa Bojong/Sungai Kenali, dan Sebelah Timur Desa Gunung Sugih Besar. Dengan Luas wilayah 5.325,03km². Desa Gunung Pasir Jaya terdiri dari 1394 kepala keluarga dengan beragam pekerjaan seperti petani, wiraswasta, karyawan, guru, pegawai negeri sipil atau aparatur sipil negara, buruh dan berdagang. Dan pekerjaan yang paling mendominasi adalah petani seperti petani padi, singkong, jagung, pisang dan coklat. Pada saat ini tata kelola sampah di Desa Gunung Pasir Jaya belum dilakukan secara optimal, tidak ada TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) di desa tersebut. Masyarakat melakukan pembakaran sampah di halaman rumah setiap harinya. Ada beberapa warga yang memanfaatkan atau mengolah sampah organik menjadi kompos atau juga pakan ternak. Namun, sampah non organik belum dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat. Apabila jumlah sampah non organik terus meningkat dan tidak terkelola dengan baik akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup yaitu pencemaran tanah, air dan udara. Dan hal ini juga membahayakan kesehatan masyarakat, karena masyarakat setempat melakukan pembakaran terhadap sampah tersebut setiap harinya. Berikut merupakan Peta Desa Gunung Pasir Jaya:



Gambar 1. Peta Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan diatas, upaya sungguh- sungguh yang melibatkan berbagai pihak atau *stakeholders* harus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif serta terpadu dari hulu sampai ke hilir yang sesuai dengan prinsip yang berwawasan lingkungan sehingga tidak berakibat negatif pada kesehatan masyarakat. Pemerintah perlu melakukan langkah preventif untuk mencegah terjadinya dampak buruk dari dari limbah tersebut, dengan mem berikan pengetahuan, pendampingan dan sosialisasi terkait dengan konsep mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam tata kelola sampah dan pendampingan yang berkelanjutan dalam mengubah paradigma terkait pemanfaatan sumber daya sampah menjadi produktif dalam mengurangi dampak negatif yang dihasilkan (Kristianto, 2020). Untuk mengendalikan jumlah sampah yang tidak terolah tersebut, dapat dimulai dari yang paling terkecil yaitu tingkat rumah tangga yaitu dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan berbasis lingkungan (*ecopreneurship*). Usaha yang melibatkan kegiatan berbasis lingkungan, termasuk sampah plastik kemasan yang disebut *ecopreneurship* (Sakuntalawati

& Irsyadul Ibad, 2021). Belum banyak orang yang mampu melihat potensi sampah yang akan bernilai uang jika direkayasa menjadi produk daur ulang. Adapun harga jual sampah plastik, per kilogram Rp. 700,- yang dijual kepada pengepul, padahal jika didaur ulang akan meningkatkan nilai jual. Sampah plastik seperti contoh bekas pembungkus sabun cuci pakaian, sabun pencuci piring, pelicin/pewangi pakaian, snack/ makanan ringan, kopi, susu, mi instan dan lain-lain bisa dijadikan bermacam barang yang berguna. Produk hasil olahan sampah plastik tersebut akan memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Oleh karena itu implementasi *ecopreneurship* ini dilakukan untuk meningkatkan pembentukan suatu produk yang memiliki nilai jual dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kerusakan lingkungan, sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Karena salah satu hal yang paling penting dalam bisnis adalah memberikan nilai tambah (*value added*) pada produk yang ditawarkan pada konsumen. *Value added* adalah nilai ekonomi yang ditambahkan pada sebuah produk atau jasa yang ditawarkan pada konsumen. Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif yang dilakukan untuk mengelola sampah plastik menjadi suatu produk yang memiliki *value added* yang berguna untuk mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobricks merujuk kepada metode yang digunakan untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah non organik yang sudah dibersihkan hingga botol tersebut menjadi keras dan padat (Andriastuti et al., 2019).

Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna (Widiyarsari et al., 2021). Era Society 5.0 yang terjadi saat ini bukan menjadi masalah atau penghambat kehidupan masyarakat. Setiap masyarakat harus dapat memanfaatkan pelayanan teknologi di era Society 5.0 ini agar menjadikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Era Society 5.0 mendorong penggunaan teknologi internet yang menyebabkan sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas sehingga mempermudah segala kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat setiap tahunnya menghasilkan penemuan-penemuan yang digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan yang dilakukan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan sangat pesat tersebut, membuat banyak orang menggunakan internet sebagai sumber informasi tentang produk atau jasa yang mereka butuhkan (Paujiah et al., 2022). Penemuan teknologi yang sangat berpengaruh salah satunya adalah internet. Internet membawa dampak yang sangat besar bagi segala aspek, termasuk perkembangan di dunia bisnis dan pemasaran.

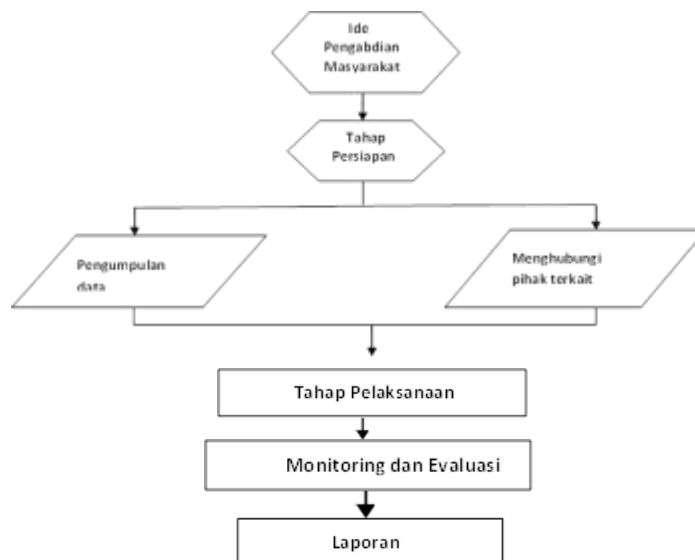
Menurut Jacques Ellul dalam (Arbaiah et al., 2022) teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kehidupan manusia. Konsekuensinya adalah masyarakat harus cakap digital. Artinya, sangat penting untuk mengedukasi masyarakat agar memiliki keterampilan digital yang meliputi pemanfaatan digital untuk mencari, membuat, memanfaatkan dan menyebarkan informasi. Digital Marketing sangat berkaitan dengan revolusi teknologi, dari teknologi analog atau teknologi manual ke teknologi digital pada tahun 1980-an. Kehadiran produk teknologi digital mulai bermunculan dan mulai digunakan secara massal di dunia. Sehingga dengan kehadiran produk digital yang terus bermunculan membuat metode pemasaran mengalami transformasi terhadap media pemasaran konvensional ke arah media pemasaran digital (Wijoyo et al., 2020). Digital marketing yang biasanya terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan calon konsumen. Di satu sisi, digital marketing memudahkan pebisnis memantau dan menyediakan segala kebutuhan dan keinginan calon konsumen, di sisi lain calon konsumen juga bisa mencari dan mendapatkan informasi produk hanya dengan cara menjelajah dunia maya sehingga mempermudah proses pencariannya (ES et al., 2017).

Kita harus mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menjadi pelopor masyarakat digital yang terampil bukan sebagai pengekor. Setiap masyarakat harus cakap, terampil dan cekatan membuka peluang usaha atau bisnis baru. Ini penting karena ada istilah kompetitor tidak pernah tidur, pelanggan tidak akan pernah puas dan selalu ada perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi arah dan proses pemilihan keputusan yang tepat di saat genting dan kompleks. Hal ini memerlukan bantuan perguruan tinggi dan program pengembangan para profesional. Pelatihan juga diperlukan untuk menghasilkan para pemikir yang memiliki keahlian di tengah dunia global yang berubah dengan sangat cepat akhir-akhir ini (Fowosire et al., 2017 dalam Yuliana, 2021). Program kemitraan bersama masyarakat perlu dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dalam program ini terkandung proses pemberdayaan masyarakat yang terkait erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu upaya mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat yang berpusat pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri (*people centered development*). Menurut Anwas (Hamid & M.Si, 2018), Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan-tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Di setiap keluarga yang memegang peranan penting dalam pengelolaan kegiatan rumah tangga adalah ibu, karena ibu memiliki banyak peranan yaitu mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga dan sebagai penggerak dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Ibu PKK sebagai penggerak kehidupan keluarga.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, program kerja yang kami laksanakan adalah penerapan *Ecopreneurship* (kewirausahaan berbasis lingkungan) dengan pemasaran produk menggunakan digital marketing melalui aplikasi *Google My Business*. Para pelaku bisnis memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produk sehingga konsumen mengenal produk yang ditawarkan. Salah satu platform media digital yang digunakan oleh para UKM dan bisnis untuk meningkatkan pemasaran produknya adalah *Google My Business*. *Google My Business* merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu pengelolaan bisnis online dalam aplikasi *Google*, seperti di *maps* dan penelusuran. Jika pelaku bisnis menjalankan bisnis yang melayani pelanggan di lokasi tertentu, atau melayani pelanggan di area layanan yang ditentukan, *Google My Business* dapat membantu orang lain menemukan bisnis tersebut. Bisnis yang telah diverifikasi di *Google* dianggap sebagai bisnis bereputasi baik oleh pelanggan, sehingga pelanggan dapat dengan mudah menemukan tempat, produk maupun layanan yang disediakan oleh para pelaku bisnis tersebut. Program ini ditujukan kepada Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur. Tujuan dari program kerja ini adalah agar ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya mendapatkan pengenalan sederhana mengenai *ecopreneurship* yaitu pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan teknologi sederhana sehingga mempunyai manfaat (daya guna) dan dapat bernilai ekonomi dengan melakukan pemasaran produk menggunakan digital marketing dengan menggunakan Aplikasi *Google My Business* untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Metodologi

Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat, maka dilaksanakan tahapan kegiatan dengan berbagai metode. Adapun tahap kegiatannya disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

1) **Tahap Persiapan** yang dilakukan melalui:

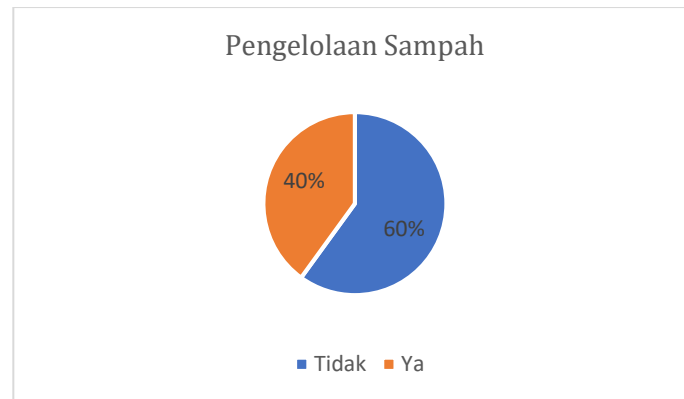
- a) Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data serta analisis kebutuhan untuk memetakan potensi dan permasalahan yang terjadi di Desa Gunung Pasir Jaya Kabupaten Lampung Timur.
 - b) Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan masyarakat setempat untuk memperoleh data mengenai masalah yang dihadapi dan menawarkan solusinya.
 - c) Diskusi dengan pihak terkait (Kepala Desa / Pamong Desa serta masyarakat) mengenai masalah yang dihadapi dan usulan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai solusi masalah yang dihadapi masyarakat daerah tersebut.
 - d) Persiapan surat ijin kegiatan
 - e) Persiapan *leaflet* yang dibagikan melalui sosial media.
 - f) Persiapan materi serta alat dan bahan kegiatan
- 2) **Tahap Pelaksanaan** dilakukan dengan cara melakukan bimbingan teknis berupa pelatihan dan pembimbingan kegiatan pada jadwal yang telah ditentukan.
- 3) **Tahap Monitoring dan Evaluasi** dilakukan satu bulan setelah kegiatan. Dengan melakukan pengecekan atas hasil kreativitas ibu-ibu PKK tersebut mengenai produk yang telah dihasilkan dari *ecobricks*. Dan juga penggunaan digital marketing atau penggunaan *google my business* untuk melakukan pemasaran atas produknya. Dan melakukan pendampingan apabila mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Gunung Pasir Jaya Kabupaten Lampung Timur. Pelatihan ini dilakukan melalui Kerjasama STIE Gentiara, Kepala Desa Gunung Pasir Jaya dan sebagai peserta adalah Ibu PKK Dusun 3. Tema dari kegiatan ini adalah **“Ecopreneurship berbasis Digital Marketing untuk meningkatkan pendapatan Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya.”**

3.1 Tahap Persiapan

Dari hasil survei dan pencarian informasi diperoleh informasi sebagai berikut :



Gambar 3. Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik

Berdasarkan gambar 2 mengenai Pengelolaan sampah organik dan non organic, yang merupakan hasil wawancara kepada 127 orang warga diperoleh hasil sebanyak 60% warga tidak melakukan pengelolaan sampah organik dan non organik dengan baik. Mereka hanya melakukan pembakaran sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Dan sebanyak 40 % warga melakukan pemilahan sampah organik dan mengolah menjadi kompos. Tidak adanya pengelolaan terhadap sampah non organik dan melakukan pembakaran terhadap sampah non organik yang menjadi salah satu sumber permasalahan di daerah tersebut.

3.1.1 Kondisi Demografi

Berdasarkan data di Kantor Kelurahan Desa Gunung Pasir Jaya, jumlah kepala keluarga Dusun 3 Desa Gunung Pasir Jaya berjumlah 327 orang dan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 1220 orang dengan jumlah penduduk terbanyak berusia 11-20 tahun. Diperoleh data dalam satu hari limbah yang dihasilkan per orang warga adalah 0,7 kg yang artinya limbah yang dihasilkan perhari di daerah tersebut sebanyak 854 kg limbah/perhari atau 0,854 ton/hari. Dari data tersebut yang paling banyak dihasilkan adalah limbah plastik. Dan warga melakukan pembakaran terhadap limbah organik dan non organik tersebut setiap harinya.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022 pukul 08.00 dengan peserta Ibu PKK Dusun 3 Gunung Pasir Jaya Lampung Timur. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur dengan metode ceramah, pelatihan serta pendampingan. Metode ceramah dengan mengenai pentingnya pengelolaan sampah mengenai *circular economy* dan peran *ecopreneur* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dengan melihat video serta pelatihan tata cara pembuatan *ecobrick* berupa sofa mini. Kemudian pembuatan akun *Google my business*. Kegiatan ini adalah proses untuk mengubah pemikiran serta perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan mengenai limbah non organik khususnya plastik demi tercapainya peningkatan produksi; pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahtraannya serta perbaikan lingkungan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 15 orang ibu PKK Desa Gunung Sari Dusun 3 Lampung Timur. Sebelum memulai pemaparan materi, diawali oleh pengisian kuesioner *pre test* dan sesudah kegiatan dilakukan *post test* mengenai materi yang disampaikan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pre Tes dan Post Tes Kegiatan Pengabdian masyarakat

No	Keterangan	Pre test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pemahaman mengenai Circular Economy	3	12	15	0
2	Pengelolaan Sampah	Mengelola	Tidak Mengelola	Mengelola	Tidak Mengelola
3	Pemahaman	Ya	Tidak	Ya	Tidak

	Ecopreneurship	1	14	15	0
4	Pemahaman Digital Marketing	Ya	Tidak	Ya	Tidak
		3	12	9	6

Berdasarkan gambar mengenai hasil pre test dan post test diatas diperoleh informasi bahawa Ibu PKK setelah menerima materi, 100% ibu PKK mulai memahami mengenai *Circular Economy* atau Sistem ekonomi melingkar atau konsumsi tanpa ada limbah (*zero waste*), *ecopreneurship*. Dari hasil post test mengenai pemahaman *digital marketing*, ibu PKK yang memahami digital marketing meningkat sekitar 70% dari sebelumnya pada saat pre test . Adapun yang menjadi target luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu PKK membuat kelompok bisnis dengan menjalankan prinsip *circular economy* mengelola limbah plastik serta mendaftarkan bisnisnya pada *Google My Business* serta terverifikasi pada *Google Maps* dan *GoogleMy Business*. Hal ini ditunjukkan dengan tampilnya usaha mitra pada *Google Maps* yang sebelumnya belum terdaftar pada aplikasi tersebut.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat

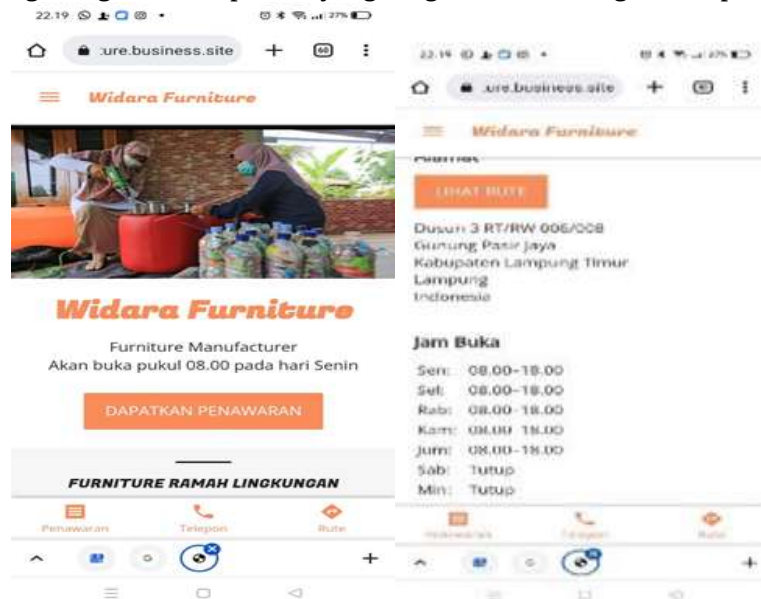
3.3 Tahap Monitoring

Tahap Monitoring ini dilakukan 1 bulan setelah kegiatan berlangsung yaitu 15 Agustus 2022. Pelaksanaan monitoring adalah dengan melakukan evaluasi tindak lanjut implementasi dari acara tersebut. Ibu PKK membuat kelompok terdiri dari 5 orang dan kemudian memulai bisnis mereka dengan menerapkan pembuatan *ecobrick* berupa sofa mini. Dan mereka juga mengenalkan bisnis mereka melalui akun Instagram serta membuat *Google My Business* untuk mengenalkan bisnis mereka serta memperluas jangkauan pasar.



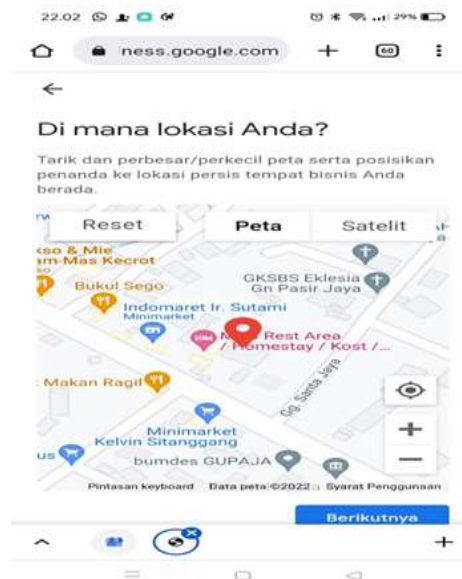
Gambar 5. Hasil Kreativitas dari botol bekas (*ecobricks*)

Gambar 5 diatas merupakan hasil kreativitas dari botol bekas berupa sofa yang telah melalui tahap proses produksi yang menghasilkan produk yang sangat menarik dengan mempunyai nilai jual.



Gambar 6. Google my business widara furniture

Pada Gambar 6 tersebut, akun *google my business* mitra yang bernama Widara Furniture tersebut telah terverifikasi informasi yang jelas mengenai bidang usaha, alamat, jam buka usaha serta masuk dalam *google maps*.



Gambar 7. Tampilan akun *google map* yang terverifikasi

Pada Gambar 7 menunjukkan akun *google map* telah terverifikasi, menunjukkan bisnis tersebut siap untuk dijalankan untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan Tim Pengabdian masyarakat kepada Ibu PKK Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur, mereka merasakan manfaat dengan adanya kegiatan tersebut. Mereka memperoleh solusi atas permasalahan sampah yang mereka hadapi yaitu dapat menerapkan konsep *circular economy* dengan menjadi seorang *ecopreneur* dengan mengelola sampah sehingga bernilai ekonomis karena menjadikan peluang bisnis yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Dan mereka juga

dapat memanfaatkan teknologi digital marketing untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan Aplikasi *Google My Business*. Rencana kegiatan selanjutnya adalah kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan ibu PKK saja, namun bisa dilaksanakan untuk seluruh masyarakat Gunung Pasir Jaya Lampung Timur. Agar seluruh masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung timur dalam jangka panjang terus memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sampah, karena hal ini akan membantu upaya pemerintah dalam hal mensukseskan program SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang ke 12 yaitu produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab. Hal ini merupakan satu dari 17 tujuan Global yang tersusun dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 yang merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan demi kemajuan di seluruh masyarakat di dunia.

Referensi

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 055–063. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v7i2.36141>
- Arbaiah, M., Pandjaitan, D. R., & Ambarwati, D. A. S. (2022). Pengaruh Dimensi Motivasi Belanja Hedonis terhadap Pembelian Impulsif pada Situs Marketplace Shopee. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i1.1477>
- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144–150. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>
- ES, D. P., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Hamid, I. H., & M.Si. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca*.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Marine Pollution. Plastic waste inputs from land into the ocean. *National Library of Medicine*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Kristianto, A. H. (2020). Implementasi Circular Economy 3R Model dan Literasi Keuangan Metode Participatory Learning Action Daerah 3T. *Caradde : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–180. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.498>
- Lebreton, L. C. M., Van Der Zwet, J., Damsteeg, J. W., Slat, B., Andrady, A., & Reisser, J. (2017). River plastic emissions to the world's oceans. *Nature Communications*, 8, 1–10. <https://doi.org/10.1038/ncomms15611>
- Paujiah, S., Ahmad, A., & Wulan, M. N. (2022). Pengaruh Foto Produk dan Customer Rating terhadap Keputusan Pembelian melalui Aplikasi GoFood (The Effect of Product Photos and Customer Ratings on Purchase Decisions through GoFood Application). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 2(2), 79–87.
- Sakuntalawati, L. V. R. D., & Irsyadul Ibad. (2021). Ecobricks, Daur Ulang Sampah Plastik Sebagai Rintisan Ecopreneurship. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 13–24. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45397>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Wijoyo, H., Musnaini, M., Jambi, U., & Indrawan, I. (2020). *Digital marketing* (Issue CV Pena Persada).
- Yuliana. (2021). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship (The Increase of Competitiveness in Business through Technopreneurship). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis (Rambis)*, 1(2), 103–113.